

ABSTRAK

Menirukan koreografi seni tari idol group perempuan asal Korea Selatan, atau biasa disebut cross cover dance yang dilakukan oleh Poison, dimana seluruh anggotanya adalah laki-laki, menjadi fenomena yang terdampak atas merebaknya budaya populer K-Pop di Indonesia. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peran budaya populer K-Pop dalam merepresentasikan identitas anggota Poison, dan (2) mengetahui representasi identitas *soft masculinity* yang diwacanakan oleh anggota Poison.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Objek penelitian adalah lima orang anggota Poison, yang terdiri dari dua founder, dua anggota senior, dan satu anggota junior. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara fenomenologis dengan proses wawancara yang semi-terstruktur. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan meliputi (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) merefleksikan data, (4) mendeskripsikan data, dan (5) menginterpretasikan data.

Berdasarkan hasil penelitian, peran budaya populer K-Pop dalam merepresentasikan identitas anggota Poison meliputi (1) penentuan pendidikan dan karir, (2) penentuan prioritas, (3) penentuan keeksistensian, (4) pemahaman nilai dan makna, dan (5) pengolahan kepribadian. Dengan peran yang melatarbelakangi itulah, representasi identitas Poison akhirnya dimunculkan. Ketertarikan terhadap feminitas menuntun mereka kepada wacana *soft masculinity*, yang dalam prosesnya dituntut untuk memainkan tanda dan makna. Hal inilah yang akhirnya menghasilkan representasi *soft masculinity*, dimana wacana antara maskulin dan feminin berada dalam satu raga. Perdebatan panjang antara apa yang harus sang maskulin dan sang feminin tampilkan, sudah tidak relevan lagi. Karena bagaimanapun, kekayaan ragam tanda dan makna ini bisa dimiliki dan dikuasai oleh keduanya. Dimana sisi maskulin dan feminin dengan kadar yang berbeda-beda dapat berpadu menjadi satu tanpa memperdebatkan hakikat biologisnya.

Kata kunci: representasi identitas, *soft masculinity*, budaya populer, cross cover dance.